

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI
PANTI ASUHAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

SYAHLIA MONAZAH

15.860.0085



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN KOTA MEDAN

NAMA : SYAHLIA MONAZAH

NPM : 158600085

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)


(Merri Hafni, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI:

Ka. Bagian

Dekan



(Dinda Permatasari, S.Psi, M.Psi, Psikolog)



(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang : 9 Mei 2020

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

9 Mei 2020.

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

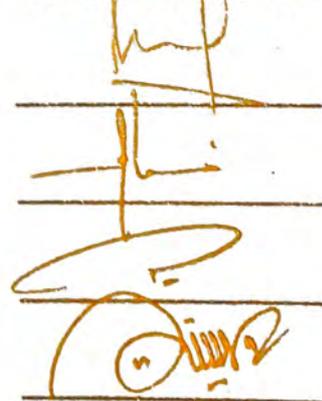
DEKAN

(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

- 1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi**
- 2. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi**
- 3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**
- 4. Merri Hafni, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 9 Mei 2020



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syahlia Monazah
NPM : 158600085
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan**, dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 20 Mei 2020

Yang Menyatak


(Syahlia Monazah)



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN KOTA MEDAN.

SYAHLIA MONAZAH
NPM: 15.860.0085

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan. Penyesuaian diri merupakan proses menyeimbangkan kemampuan dengan hal-hal yang terjadi pada diri individu maupun lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan di penelitian ini sebanyak 30 remaja panti asuhan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Pengambilan data digunakan dengan skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* (r_{xy}) dimana sebesar 0,642 dengan $p=0,000$ berarti $p<0,05$, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan akan semakin tinggi penyesuaian diri remaja panti asuhan, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan akan semakin rendah juga penyesuaian diri remaja panti asuhan. Nilai rata-rata empirik dukungan sosial sebesar 120,47 dan nilai rata-rata hipotesisnya 102,5 dengan nilai SD = 10,654, adapun nilai rata-rata empirik penyesuaian diri sebesar 138,07 dan nilai rata-rata hipotetikanya 115 dengan nilai SD = 12,401, yang artinya dukungan sosial dan penyesuaian diri tergolong tinggi. Koefisien determinan r^2 dalam penelitian ini sebesar 0,413, hal ini menunjukkan bahwa bobot sumbangan dari dukungan sosial sebesar 41,3%. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja panti asuhan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Remaja Panti Asuhan, Penyesuaian Diri

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SELF ADJUSTMENT AMONG ADOLESCENTS IN ORPHANAGE IN MEDAN CITY

SYAHLIA MONAZAH
NPM: 15.860.0085

ABSTRACT

This study was aimed to identify the relationship between social support and self adjustment among adolescents who live in orphanage in Medan City. Self adjustment is a process of equalizing individual's capability to personal life events and environment. This study used quantitative research method. Sampling technique used in this study was purposive sampling. The sample used in this study consisted of 30 orphan adolescents. The hypothesis in this study was there is a relationship between social support and self adjustment among adolescents who live in orphanage. The data in this study was gathered using the scales of Social Support and Self Adjustment. This study used the Pearson's correlation method of Product Moment (r_{xy}) and found that the r had been equal to 0,642 and the p value had been $0,000 < 0,05$, which means the better the social support the higher self adjustment, conversely the worse the social support, the lower self adjustment. The mean empirical value of social support is 120,47 and the mean of hypothesis value 102,5 with SD value = 10,65. The mean empirical value of self-adjustment is 138, 07 and the mean of hypothesis value 115 with SD value = 12,401, wich means either social support and self-adjustment considered high. The coefficient of determination r^2 is 0,413, this shows that the contribution of social support is 41,3%.. This finding showed that the hypothesis proposed that there is a relationship between social support and self adjustment among orphan adolescents has been accepted.

Keywords: Social Support, Orphan Adolescents, Self-Adjustmen

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini, adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA, Selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog, Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku penguji I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mustika, M.Psi sebagai ketua sidang yang banyak memberikan kritik dan saran kepada peneliti.

6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris sidang yang memberikan banyak informasi dan saran kepada peneliti.
7. Ibu Merri Hafni, S.Psi, M.Psi, selaku penguji II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog, selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan yang selalu membantu peneliti.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staff tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan penelitian skripsi.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2015 Reguler-B.
11. Pengurus dan remaja yang ada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan dan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan yang baik hati menerima peneliti untuk melakukan penelitian di panti asuhan.
12. Terimakasih kepada ibu tercinta yang selalu turut mendoakan peneliti, juga kepada almarhum ayah yang telah banyak memberikan pelajaran hidup kepada peneliti sehingga peneliti dapat lebih tegar dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada.
13. Terimakasih kepada seluruh abang-abang serta adik-adik peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

14. Terimakasih untuk abang saya, Ridwansyah dan istrinya Rizki Karina Putri yang sangat berperan penting dalam kehidupan peneliti. Terimakasih atas segala pengertian, semangat dan doa yang telah di berikan.
15. Terimakasih kepada Vebby, Sera, Dira, Shafira, Idzni yang selalu ada dan selalu membantu serta memberi masukan dalam proses penelitian sampai dengan selesai.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga segala kebaikan dan bantuan diberikan akan mendapat balasan dari Allah.

Medan, 20 Mei 2020



(Syahlia Monazah)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Peneliti	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Remaja	11
1. Definisi Remaja	11
2. Usia Remaja.....	12

3.	Tahap Perkembangan Remaja	13
4.	Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	14
5.	Karakteristik Perkembangan Remaja	16
B.	Penyesuaian Diri.....	18
1.	Definisi Penyesuaian Diri.....	18
2.	Karakteristik Penyesuaian Diri	19
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri.....	21
4.	Aspek Penyesuaian Diri	24
C.	Dukungan Sosial.....	26
1.	Definisi Dukungan Sosial.....	26
2.	Jenis Dukungan Sosial	27
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	28
4.	Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	30
D.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri	32
E.	Kerangka Konseptual	34
F.	Hipotesis	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
A.	Tipe Penelitian.....	36
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	36
C.	Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1.	Dukungan Sosial.....	36
2.	Penyesuaian Diri.....	37

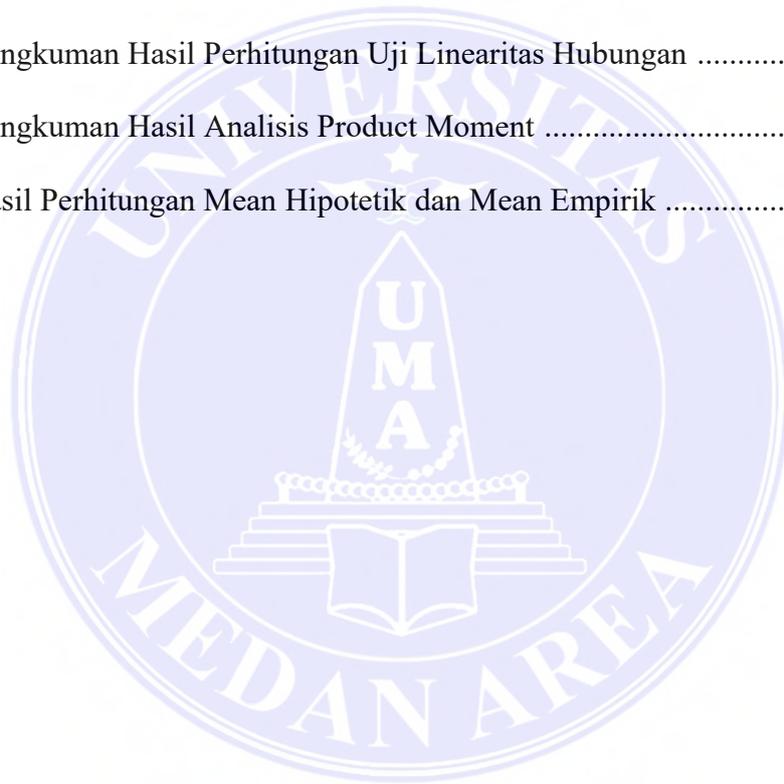
D. Subjek Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Teknik Pengambilan Sampel	37
3. Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Skala	38
F. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	41
G. Analisis Data	42
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Orientasi Kancha Penelitian	44
1. Sejarah Panti Asuhan	44
B. Persiapan Penelitian.....	46
1. Persiapan Administrasi.....	46
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	47
3. Uji Coba Alat Ukur	51
C. Pelaksanaan Penelitian	54
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi.....	55
2. Hasil Analisis Korelasi r Product Moment.....	57
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	58
E. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	100



DAFTAR TABEL

1. Distribusi Skala Penyesuaian Diri Sebelum Penelitian	49
2. Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Penelitian	50
3. Distribusi Angket Penyesuaian Diri Setelah Penelitian	52
4. Distribusi Angket Dukungan Sosial Setelah Penelitian	53
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	56
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	57
7. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment	58
8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	60



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kurva Normal Variabel Dukungan Sosial60
2. Gambar Kurva Normal Variabel Penyesuaian Diri61



DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Dukungan Sosial	70
B. Skala Penyesuaian Diri	74
C. Data Dukungan Sosial	79
D. Data Penyesuaian Diri	81
E. Hasil Uji Analisis Data	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga inti pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, serta anak-anak yang belum menikah dan mereka tinggal bersama di satu atap. Pada kenyataannya tidak semua anak bernasib sama, beberapa anak harus jauh dari keluarganya dengan berbagai alasan seperti kekurangan ekonomi, menjadi yatim ataupun yatim piatu sehingga tidak sedikit anak yang menjadi terlantar dan membutuhkan tempat untuk tinggal ataupun berkeluh kesah serta berharap mendapatkan kasih sayang yang sebelumnya tidak di dapatkan. Anak-anak yang kurang beruntung tersebut kemudian akan dirawat oleh pemerintah ataupun swasta pada suatu lembaga sosial yang biasa disebut panti asuhan.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang bertugas untuk membantu anak-anak yang terlantar karena berbagai alasan. Panti asuhan diharapkan dapat memberikan anak-anak tersebut tempat tinggal yang nyaman, kehangatan dan perhatian yang sebelumnya kurang didapat bahkan tidak didapat sama sekali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu dan juga termasuk anak terlantar. Depsos RI (2004) menyatakan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberi pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi

kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Peran keluarga atau orang tua di panti asuhan akan digantikan oleh pengasuh, pengasuh memiliki tanggung jawab untuk menjaga, memberikan kasih sayang dan perhatian. Terkadang tanggung jawab yang seharusnya diberikan pengasuh tidak sepenuhnya didapat karena minimnya jumlah pengasuh sehingga banyak anak yang tinggal di panti asuhan merasa bahwa mereka tidak memiliki tempat mengadu, merasa tidak diperhatikan, dan banyak juga dari mereka yang merasa kurang nyaman berada di panti asuhan. Perasaan kurang nyaman juga disebabkan oleh lamanya anak tersebut tinggal di panti asuhan, pertemanannya di panti asuhan, serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dari tempat sebelumnya dengan di panti asuhan. Perasaan kurang nyaman yang dirasakan oleh anak yang tinggal di panti asuhan sering kali berdampak negatif baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, akibatnya banyak anak panti asuhan yang merasa tertekan dan bertindak tidak sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan panti asuhan, banyak juga anak panti asuhan yang mencoba untuk kabur dari panti asuhan, mencuri di mall ataupun tempat perbelanjaan untuk mendapatkan barang yang diinginkannya, dan sengaja membuat masalah di luar lingkungan panti asuhan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Dampak negatif yang muncul lebih banyak dialami oleh anak yang baru tinggal di panti asuhan dan anak yang memasuki masa remaja karena perubahan lingkungan serta perubahan yang terjadi dalam diri remaja tersebut.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa peralihan inilah yang membuat anak memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis dan sosialnya. Menurut Hurlock (2003), masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum, serta perkembangan kognitif dan sosial. Ali & Asrori (2011), menyatakan bahwa pada masa remaja awal kontrol terhadap diri sendiri bertambah sulit dan remaja mudah marah dengan cara-cara yang kurang wajar seperti perilaku yang lebih agresif, memberontak, menunjukkan kemarahan dengan emosi yang meledak-ledak. Tidak mudah untuk remaja yang tinggal di panti asuhan menghadapi segala bentuk perubahan yang khas pada proses perkembangannya menuju dewasa, ditambah lagi remaja di panti asuhan harus menghadapi segala hal yang tidak sesuai dengan kehendaknya, maka dari itu penyesuaian diri sangatlah diperlukan untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan dari tempat sebelumnya dengan lingkungan panti asuhan.

Penyesuaian diri merupakan proses menyeimbangkan kemampuan, keinginan, serta kebiasaan pada diri individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membantu seseorang dalam menerima perubahan yang terjadi pada diri sendiri maupun perubahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Schneider (2008), menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dalam dirinya yang bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam

diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Penyesuaian diri yang dijalani anak di panti asuhan kadang tidak selalu memiliki hasil yang maksimal karena faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari lingkungan, ada beberapa karakteristik yang dapat dilihat dalam menentukan apakah penyesuaian itu berhasil atau tidak, seperti yang dikemukakan oleh Schneider (2008), bahwa penyesuaian diri yang baik ditandai dengan berbagai hal seperti tidak adanya emosi yang berlebihan dalam menghadapi situasi, reaksi terhadap mekanisme pertahanan dirinya normal, terhindar dari perasaan frustrasi atau kecewa karena suatu kegagalan, memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, mampu belajar untuk mengembangkan kualitas diri, mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk menghadapi segala situasi yang sama, dan menerima kenyataan hidup secara realistis.

Setiap manusia tentunya ingin dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat tinggalnya begitu juga dengan remaja yang ada di panti asuhan, maka dari itu dukungan sosial terutama dukungan dari lingkungan panti asuhan seperti pengasuh ataupun teman sangat di butuhkan dalam proses penyesuaian diri remaja yang baru saja tinggal di panti asuhan. Dukungan dari pengasuh seperti memberikan perhatian dan dukungan dari teman seperti memberikan semangat, bertukar cerita atau saling bersama dapat membantu remaja tersebut menyesuaikan diri dengan waktu yang singkat. Dukungan sosial adalah bentuk kepedulian maupun perhatian dari orang lain terhadap seseorang, seseorang yang mendapatkan dukungan dari lingkungannya dapat membuat orang tersebut merasa bahwa ia tidak sendiri, merasa tidak ditinggalkan, dan merasa bahwa ia diikuti sertakan dalam aktifitas yang ada di lingkungannya.

Menurut King (2012), dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Pada saat peneliti datang ke panti asuhan, peneliti melihat sebagian remaja yang tinggal di panti asuhan berbaris untuk mengantri masuk kedalam mini bus yang disediakan pihak panti asuhan, remaja-remaja tersebut akan menghadiri undangan santunan. Pada saat berbaris, mereka terlihat begitu mengikuti intruksi dari pengurus panti, seperti berdoa bersama untuk keselamatan di jalan dan menghitung urutan barisan. Pada saat peneliti masuk ke dalam lingkungan panti asuhan ada beberapa penghuni panti asuhan tersenyum kepada peneliti dan menyalami peneliti. Peneliti juga melihat ada penghuni panti asuhan yang duduk menyendiri namun dia tersenyum dan menegur ketika remaja panti lain lewat di depannya, ada juga kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh remaja dan penghuni panti asuhan lain, remaja-remaja tersebut melakukan pekerjaannya secara bersama-sama, salah satunya membersihkan jendela kamar tidur yang dilakukan oleh tiga orang, tidak ada yang tampak menganggur, seluruh penghuni panti asuhan tampak melakukan tugasnya masing-masing. Remaja-remaja panti asuhan melakukan pekerjaannya tanpa paksaan, mereka sambil mengobrol dan bercanda gurau dalam melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan dan beberapa remaja Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan pada tanggal 12 Desember 2019, diketahui bahwa:

Beberapa remaja yang tinggal di panti asuhan sebagian besar masih memiliki keluarga dan orang tua, mereka berada di panti asuhan karena dibawa oleh orang tua, saudara, dan ada juga karena keinginan sendiri. Faktor ekonomi, perceraian orang tua, dan tidak memiliki pilihan lain menjadi alasan untuk mereka tetap berada di panti asuhan. Mereka mengaku kurang nyaman saat pertama kali tinggal di panti asuhan, merasa sedih, marah, mencoba memberontak dan ada juga yang ingin kabur. Perasaan-perasaan tersebut muncul karena mereka belum mengenal siapapun serta tidak terbiasa dengan suasana di lingkungan panti asuhan. Mereka mulai merasa nyaman setelah seminggu bahkan setelah beberapa hari tinggal di panti asuhan, alasan mereka mulai nyaman karena sudah memiliki teman bahkan teman dekat, merasa diperhatikan oleh pengasuh, merasa kehidupannya mulai terjamin (bisa bersekolah), merasa bahwa banyak teman yang senasib dengan mereka dan juga ada yang merasa tidak terbebani oleh masalah-masalah yang ada dalam keluarga. Beberapa dari remaja yang tinggal di panti asuhan juga mengaku bahwa saat ini lebih memilih untuk tinggal di panti asuhan, bahkan mereka takut jika harus disuruh pulang karena sudah merasa nyaman di panti dari pada di rumah sendiri ataupun di rumah saudara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan dan beberapa remaja Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, bisa disimpulkan bahwa penyesuaian diri seseorang dapat tercapai karena adanya perhatian dan penerimaan dari orang-orang sekitar terutama teman dan

pengurus panti yang ada, perasaan tidak nyaman dan ketakutan yang di rasakan oleh remaja panti asuhan hanya ada di beberapa bulan bahkan beberapa hari saja, setelah mereka memiliki teman mereka mulai merasa nyaman dan dapat tinggal di panti asuhan tanpa rasa takut, adanya orang yang senasib dengan mereka juga membuat mereka mulai menerima perubahan yang mereka rasakan.

Hasil penelitian yang dilakukan Tricahyani dan Wideasavitri (2016) mengenai penyesuaian diri remaja awal yang tinggal di panti asuhan yaitu beberapa remaja awalnya merasa tidak nyaman dan tidak betah dengan kondisi di panti asuhan, membuat takut dan tertekan, sulit untuk menyesuaikan diri di kehidupan panti, namun remaja panti asuhan mengaku mereka mulai merasa nyaman dan dapat menyesuaikan diri setelah lebih dari 2 tahun tinggal di panti asuhan, hal ini dikarenakan banyaknya teman yang senasib dengan mereka, adanya perhatian dari pihak panti asuhan dan pemenuhan kebutuhan seperti kehidupan yang lebih baik dari yang sebelumnya dan di sekolahkan.

Penyesuaian diri sangat diperlukan oleh remaja awal, terutama yang tinggal di panti asuhan, karena selain harus menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi akibat masa transisinya dari anak-anak menuju remaja, ia juga harus menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri tidak terjadi begitu saja tetapi perlu proses. Dalam proses penyesuaian diri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu faktornya adalah lingkungan, dukungan yang diberikan dari lingkungan kepada remaja sangat mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Dukungan orang sekitar juga mempengaruhi berapa lama waktu seseorang bisa menyesuaikan dirinya di tempat yang baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan dan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, maka dapat diketahui bahwa kesulitan remaja dalam menyesuaikan diri terjadi pada saat pertama kali mereka datang ke panti asuhan dikarenakan belum memiliki teman atau mengenal siapapun, namun mereka mulai dapat menyesuaikan diri dalam menerima perubahan setelah memiliki teman di panti asuhan, dan penyesuaian tersebut terjadi setelah beberapa hari tinggal di panti asuhan, maka dari itu dapat dilihat bahwa dukungan sosial sangat berperan dalam penyesuaian diri remaja awal yang tinggal di panti asuhan. Dukungan sosial mempermudah proses penyesuaian diri remaja sehingga remaja yang tinggal di panti asuhan dapat dengan mudah bersosialisasi dan menerima keadaan dirinya.

Umumnya banyak remaja yang tinggal di panti asuhan sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan dan orang lain, namun berbeda dengan remaja yang tinggal di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan dan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan yang tampak dapat menyesuaikan diri dengan baik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada masalah hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Kota Medan dan melibatkan dua panti asuhan, yaitu Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan dan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Penelitian ini menggunakan dua

panti asuhan dikarenakan jumlah sampel yang diperlukan tidak mencukupi, sampel yang dimaksud yaitu remaja berusia 12-15 tahun yang tinggal di panti asuhan selama kurang dari 2 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan Kota Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan menjadi kajian untuk penulisan ilmiah yang membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan, serta memberi sumbangan teoritik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, teman-teman, orang tua, remaja, serta lembaga-lembaga pendidikan sehingga memperoleh gambaran tentang hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi Remaja

Hurlock (2003) menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Santrock (2007) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional dan remaja adalah orang yang sangat moody dan berubah-ubah emosinya, ia juga menyatakan bahwa tidak selamanya seorang remaja berada dalam situasi “badai dan stress”, tetapi fluktuasi emosi dari tinggi ke rendah memang meningkat pada masa remaja awal.

Hurlock (2003) menyatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, informasi intelektual yang kas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya

untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas umum dari periode perkembangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja berada dalam situasi yang tidak dapat diduga sehingga remaja memiliki perubahan mood serta emosi yang berubah-ubah, remaja juga merasa bahwa tingkatannya sama dengan orang dewasa, hal ini merupakan ciri khas dari periode perkembangan.

2. Usia Remaja

Hurlock (2003) berpendapat bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari umur 13-17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari 17 tahun sampai 19 tahun, yaitu usia matang secara hukum, kemudian Ali & Asrori (2011), mengatakan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Dahlan & Djawad (2016) masa remaja meliputi remaja awal 12-14 tahun, remaja madya 15-18 tahun dan remaja akhir 19-22 tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa usia remaja merupakan usia yang berawal dari belasan tahun dan berakhir pada usia duapuluh tahun, usia-usia tersebut memiliki 3 kategori yaitu remaja awal, menengah maupun remaja akhir.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (2003), ada 3 pengelompokan tahap perkembangan remaja yaitu :

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Tahap ini berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat saat masa kanak-kanak. Individu merasa bingung, cemas, takut juga gelisah.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja menginginkan atau menandakan sesuatu juga mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini berkisar pada usia 18 sampai 21 tahun, remaja mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari tujuan hidupnya. Pada tahap ini juga remaja mempunyai pendirian tertentu.

Sementara itu, menurut Sarwono (2006), ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa yaitu:

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 12-15 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, berfantasi erotik, kepekaan berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali-kendali terhadap ego. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja membutuhkan teman, ia senang kalau banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan *narsistic*, yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana : peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini berusia 19 tahun keatas, adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terlihat jelas perbedaan yang terjadi di setiap usia. Semakin meningkat tahap perkembangannya semakin baik pula remaja mengenali maupun menerima perubahan yang ada pada dirinya.

4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurut Hurlock (2003), tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja juga menuntut perubahan besar dalam sikap dan

pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat, adapun tugas-tugas perkembangan yang di maksud Hurlock yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.

Tugas perkembangan remaja juga berperan penting dalam penyesuaian diri pada perkembangan remaja. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Hurlock (2003), yang mengatakan bahwa secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi karena anak laki-laki maupun perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, namun sebagian besar remaja mengalami ketidak stabilan dari waktu ke waktu

sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Hal yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan remaja memiliki tugas yang harus dilakukan, adapun fungsi dari tugas perkembangan ini untuk mempermudah remaja dalam menghadapi masa dewasa.

5. Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Ali & Asrori (2011), masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, Erikson menyebutnya sebagai identitas ego. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

Oleh karena itu, Ali & Asrori (2011) berpendapat bahwa ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu:

a. Kegelisahan

Remaja memiliki banyak idealisme angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan, namun remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginan jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya. Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Remaja berada pada situasi psikologis anantara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri, oleh karena itu pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua.

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatan dari segi biaya mengakibatkan remaja mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi.

d. Aktivitas berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam larangan dari orang tua seringkali

melemahkan atau mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

e. Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja cenderung ingin berpetualang menjelajahi segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum dialaminya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa, karena itu sering di sebut sebagai masa mencari jati diri sehingga remaja sering menunjukkan sikap gelisah saat keinginannya belum tercapai, masa pencarian jati diri ini juga mendorong remaja untuk mencoba segala sesuatu yang baru dan belum di alaminya.

B. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Schneider (2008), mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang di alami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Schneiders juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan

cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2004), penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia, sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan.

Ali & Asrori (2011), menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menyelaraskan segala sesuatu mengenai dirinya dengan lingkungannya agar tercipta kebahagiaan tanpa ada tekanan yang dirasakan oleh individu.

2. Karakteristik penyesuaian diri remaja

Menurut Schneider (2008) penyesuaian diri yang baik ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri. Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan tidak adanya emosi berlebihan dan tidak terdapat gangguan dalam hal emosi maka dapat mengatasi situasi yang baik. Sebaliknya, individu

yang kurang tanggap atau terlalu berlebihan dalam menghadapi sesuatu atau situasi tertentu akan menunjukkan kontrol emosi yang tidak baik dan mengarah pada penyesuaian yang buruk.

- b. Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis seperti kejujuran dan keterusterangan terhadap adanya masalah atau konflik yang di hadapi remaja akan lebih terlihat dengan reaksi yang normal, dengan reaksi yang diikuti mekanisme pertahanan diri.
- c. Terhindar dari perasaan frustrasi, kekecewaan karena suatu kegagalan. Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan baik adanya frustrasi yang dapat membuat individu mengalami masalah kesulitan untuk bereaksi secara wajar terhadap situasi atau masalah yang dihadapi dan tidak adanya tingkah laku menyimpang.
- d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional. Kemampuan berfikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk pemecahan masalah dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian normal. Individu yang tidak mampu mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.
- e. Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya. Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu belajar. Proses belajar dilihat dari hasil kemampuan individu tersebut mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi. Perkembangan individu dari satu masalah ke masalah yang lain

membuat individu tersebut lebih banyak belajar sehingga akan lebih dapat menyesuaikan diri.

- f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu. Seseorang dapat belajar dari pengalamannya maupun pengalaman orang lain. Pengalaman masa lalu yang baik terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik. Jika individu tidak dapat memanfaatkan pengalaman masa lalu, maka individu akan kesulitan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sama.
- g. Bersikap objektif dan realistis sehingga menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah seseorang yang mampu menerima keadaan dirinya dan keterbatasan yang dimiliki seseorang sebagaimana keadaan sebenarnya dan yakin terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa penyesuaian diri yang baik ditandai dengan tujuh karakteristik yaitu ekspresi emosi yang tidak berlebihan, reaksi terhadap mekanisme pertahanan diri normal, tidak merasa frustrasi, memiliki pertimbangan yang rasional, mau belajar untuk perubahan, memanfaatkan pengalaman, dan bersikap objektif maupun realistis.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja

Menurut Schneider (2008), setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu:

- a. Kondisi fisik

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat

mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik.

b. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan intelegensi.

c. Edukasi atau pendidikan

Termasuk unsur-unsur penting dalam edukasi atau pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri.

d. Lingkungan

Berbicara faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan utama yang sangat penting dengan penyesuaian diri individu. Unsur-unsur di dalam keluarga, seperti konstelasi keluarga, interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, kekohesifan keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu.
- 2) Lingkungan sekolah, dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian diri.

3) Lingkungan masyarakat, konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri.

e. Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memiliki makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu.

Sementara menurut Fatimah (2006), proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu :

a. Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup faktor pengalaman seperti persepsi, kematangan emosi, harga diri dan lain sebagainya.

b. Faktor Belajar

Faktor ini merupakan dasar fundamental dalam proses penyesuaian diri karena melalui belajar pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian respon dari ciri kepribadian lebih banyak di peroleh dari proses belajar. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan proses modifikasi tingkah laku sejak fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat serta di perkuat dengan kematangan.

c. Determinasi diri

Di dalam faktor-faktor sebelumnya terdapat faktor yang mendorong untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi, faktor itulah yang disebut

determinasi diri. Determinasi diri memiliki fungsi penting karena berperan pada pengendalian arah dan pola penyesuaian diri. Keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya.

d. Faktor konflik

Pengaruh konflik terhadap perilaku bergantung pada sifat konflik itu sendiri. Ada pandangan bahwa semua konflik bersifat mengganggu ataupun tidak, sebenarnya beberapa konflik dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan penyesuaian dirinya.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan dan agama berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri seseorang.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri. Selain faktor dari dalam diri, faktor lingkungan seperti keluarga, teman, serta masyarakat juga dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri.

4. Aspek penyesuaian diri

Penyesuaian diri yang sehat menurut Desmita (2016) dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu :

a. Kematangan emosional

Meliputi suasana emosional individu ketika bersama dengan orang lain, kemampuan individu untuk menunjukkan perasaan serta sikap dan perasaan terhadap menerima kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

b. Kematangan intelektual

Meliputi kemampuan berwawasan, memahami orang lain dan perbedaannya, kemampuan memilih dan mengambil keputusan serta keterbukaan dalam mengenali lingkungan.

c. Kematangan sosial

Meliputi ketersediaan dalam bekerja sama dan bersosialisasi, bertoleransi dan ketersediaan untuk akrab dengan lingkungan.

d. Tanggung jawab

Meliputi ketersediaan individu untuk berempati, bersahabat serta mengembangkan diri dengan lingkungan. Beretika, jujur dan menerima kosekuensi serta kemampuan untuk bersikap idependen.

Sementara aspek penyesuaian diri menurut Sneider (2008) meliputi :

- a. Keharmonisan diri pribadi, yaitu kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, bergembira dan menerima kenyataan diri sendiri.
- b. Keharmonisan dengan lingkungan, yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi.
- c. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi, yaitu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain

dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat di simpulkan bahwa aspek penyesuaian diri dilihat dari seberapa matangnya seseorang dalam memahami yang terjadi, menerima perubahan baik itu perubahan dalam diri sendiri maupun perubahan di lingkungan, dan berpartisipasi terhadap kehidupan sosialnya.

C. Dukungan Sosial

1. Definisi dukungan sosial

Menurut King (2012), dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Menurut Apollo & Cahyadi (2012), dukungan sosial adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan.

Kail dan Cavanaugh (2000), mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah adanya sumber-sumber yang di sediakan orang lain terhadap individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan.

2. Jenis dukungan sosial

Menurut Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013), beberapa bentuk dukungan sosial yaitu:

a. *Appraisal Support*

Yaitu adanya bantuan yang berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi *stressor*.

b. *Tangible support*

Yaitu bantuan yang nyata berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.

c. *Self esteem support*

Dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang.

d. *Belonging support*

Menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa ada empat bentuk dukungan sosial yaitu bantuan berupa nasehat, tindakan fisik, dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* serta menunjukkan penerimaan terhadap seseorang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

a. Kebutuhan fisik

Seperti sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya, maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b. Kebutuhan sosial

Melalui aktualisasi diri yang baik, maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat dari pada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik, cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c. Kebutuhan psikis

Rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain, apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Sementara Myers (2012), mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial :

a. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma-norma dan nilai sosial

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma-norma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa kebutuhan yang di perlukan seseorang menjadi faktor munculnya dukungan sosial, selain karena kebutuhan tersebut dukungan sosial juga muncul karena adanya perasaan empati, norma dalam masyarakat, dan pertukaran sosial seperti hubungan timbal balik.

4. Aspek-aspek dukungan sosial

Menurut Sarafino dan Timothy (2011), ada lima aspek dalam menciptakan dukungan sosial yang baik, yaitu:

a. Dukungan emosi

Suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu lain.

b. Dukungan penghargaan

Suatu bentuk dukungan berupa ungkapan yang di ekspresikan melalui penghargaan dan diberikan oleh orang tua, guru serta orang-orang sekitar untuk membantu anak mengembangkan kompetensi dan harga dirinya.

c. Dukungan instrumental

Dukungan sosial yang diwujudkan secara langsung untuk membantu dan mempermudah orang lain dengan bentuk materi ataupun jasa.

d. Dukungan informasi

Merupakan suatu dukungan yang di ungkapkan dalam bentuk pemberian nasihat atau saran.

e. Dukungan jaringan sosial

Merupakan dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok seperti berbagi minat dan dilibatkan dalam aktivitas kelompok.

Sementara Smet (1994), mengemukakan bahwa ada empat aspek dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap seseorang, sehingga orang tersebut merasa nyaman dan aman.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide dan perasaan seseorang. Dukungan ini terjadi ketika pendukung mengekspresikan penghargaan positif, persetujuan atas gagasan atau perasaan individu, dan melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini disebut juga sebagai dukungan pertolongan, dukungan nyata atau dukungan material. Dukungan ini berupa bantuan langsung, misalnya bantuan finansial atau bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas individu saat berada dalam kondisi stres.

d. Dukungan informasi

Dukungan ini dapat berupa nasehat, saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan, sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui pemberian saran, sugesti maupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial didapat dari lingkungan seperti adanya perhatian maupun kepedulian, bantuan dalam bentuk materi maupun jasa serta nasihat dan saran.

D. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri

Adanya dukungan sosial dari teman maupun pengurus panti dapat membuat remaja yang tinggal di panti asuhan merasa di terima, diperhatikan dan merasa tidak sendiri serta mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan, dukungan sosial dapat mempermudah remaja panti menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, dengan perubahan-perubahan yang di hadapinya. Hal ini di dasari oleh pendapat para ahli mengenai dukungan sosial, penyesuaian diri hingga faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Cavanaugh (2000), medefenisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

Schneider (2008), mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang di alami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Schneiders juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Menurut Schneider (2008), setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, salah satunya lingkungan. Berbicara faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

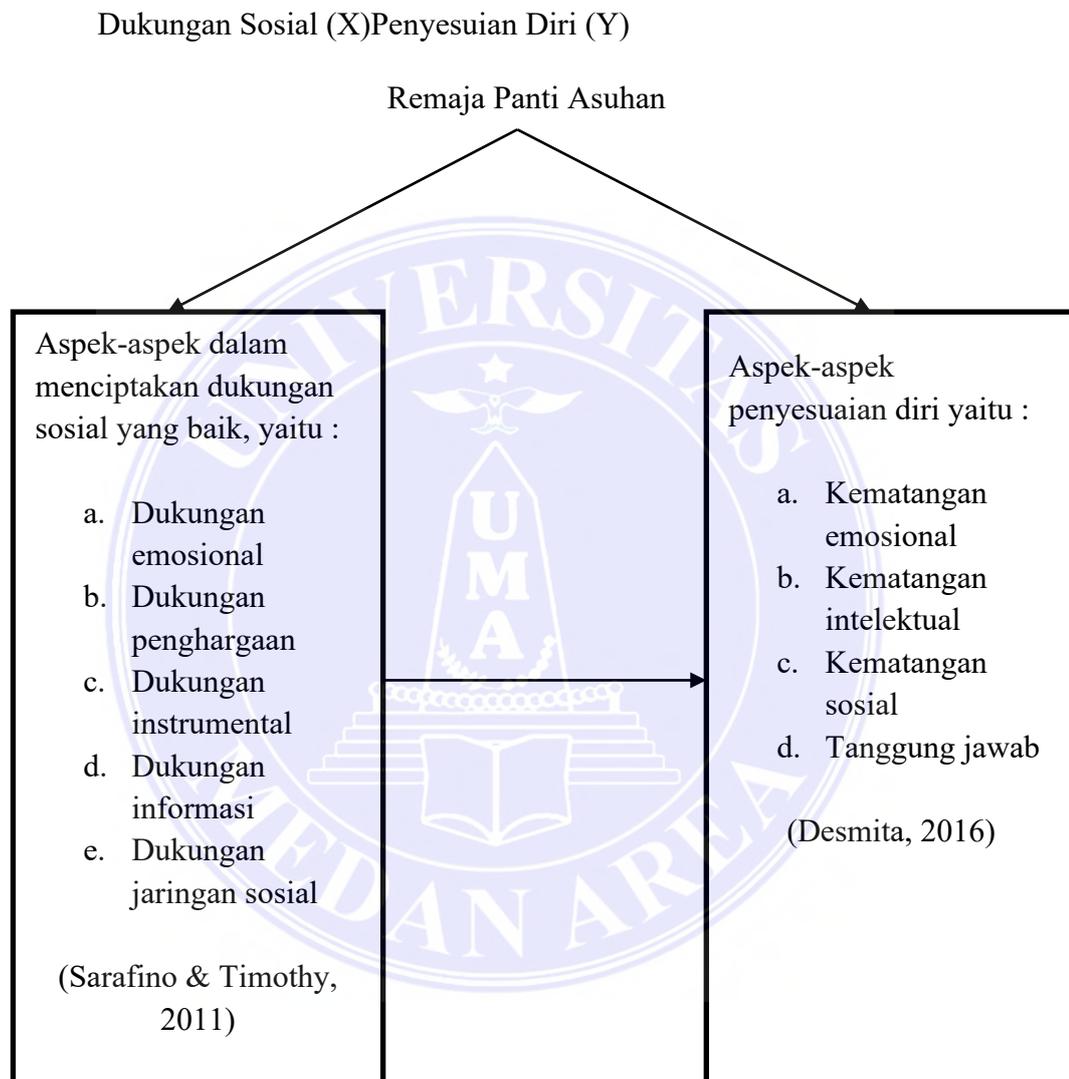
Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial seperti keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu (remaja). Dukungan sosial dapat membantu menghadapi permasalahan yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu dapat menyesuaikan dirinya tanpa tekanan ataupun kesulitan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tricahyani & Widiyasavitri (2016) yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil pada deskripsi data penelitian yaitu, data variabel dukungan sosial memiliki rata-rata teoritis sebesar 75 dan rata-rata empiris sebesar 92,07. Angka rata-rata teoritis dan empiris menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian yaitu remaja awal di panti asuhan memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, karena rata-rata empiris lebih tinggi dari pada rata-rata teoritis.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Untuk mendukung hal tersebut maka di bawah ini akan digambarkan suatu kerangka konseptual untuk melihat hubungan antar setiap unsur-unsur ataupun bagian-bagiannya. Pada kerangka konseptual di bawah akan

terlihat relevansi antara nilai-nilai yang terdapat di dalam dukungan sosial serta unsur-unsur yang terdapat dalam bagian penyesuaian diri.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya “Ada Hubungan Positif Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan”, dengan demikian dapat diasumsi bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang di terima maka semakin tinggi penyesuaian diri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y) yaitu Dukungan sosial (variabel X) dengan penyesuaian diri (variabel Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpulan dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) Dukungan Sosial
2. Variabel Terikat (Y) Penyesuaian Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah adanya sumber-sumber yang di sediakan orang lain terhadap individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan.

Pengumpulan data mengenai dukungan sosial dapat disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dari Sarafino dan Timothy (2011) antara lain: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menyelaraskan segala sesuatu mengenai dirinya dengan lingkungannya agar tercipta kebahagiaan tanpa ada tekanan yang dirasakan oleh individu.

Pengumpulan data mengenai penyesuaian diri dapat disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri dari Desmita (2016) antara lain: kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Hadi, 2006) populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 remaja awal berusia 12-15 tahun yang ada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan yaitu 42 orang dan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan yaitu 50 orang, dari 92 populasi yang ada hanya 30 yang dapat dijadikan sampel.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri atau karakteristik terlebih dahulu. Tujuannya untuk memberikan penegasan, sifat-

sifat dan batasan-batasan dari Populasi terhadap subjek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Subjek berusia 12-15 tahun
- b. Tinggal di panti asuhan selama kurang dari 2 tahun

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2006). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri atau karakteristik terlebih dahulu, adapun ciri atau karakteristik yang dimaksud yaitu remaja panti asuhan yang berusia 12 sampai dengan 15 tahun dan yang tinggal di panti asuhan selama kurang dari 2 tahun. Tujuan adanya ciri atau karakteristik yaitu untuk memberikan penegasan, sifat-sifat dan ketegasan batasan-batasan dari populasi terhadap subjek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, oleh karena itu untuk keperluan penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 30 orang, yaitu 14 dari Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan dan 16 dari Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Hadi (2006) menyatakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian dan diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek

yang ingin diketahui. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yaitu dengan membagikan kuisioner (angket) yang berisikan seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan tertulis. Tujuannya untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi subjek penelitian.

Di dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yaitu skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial.

a. Skala penyesuaian diri

Skala yang digunakan untuk mengetahui penyesuaian diri pada remaja panti asuhan disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Desmita (2016), yaitu aspek kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Item-item pada skala ini dalam bentuk pernyataan menggunakan model skala likert favorable dan unfavorable, setiap item terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1 untuk aitem favorabel dan Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1, Sesuai (S) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 4 untuk aitem unfavorabel.

b. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada, menurut Sarafino dan Timothy (2011), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Item-item pada skala ini dalam bentuk pernyataan menggunakan skala likert favorable dan unfavorable, setiap

item terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1 untuk aitem favorabel dan Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1, Sesuai (S) dengan skor 2, Tidak Sesuai dengan skor 3, Sangat Tidak sesuai (STS) dengan skor 4 untuk aitem unfavorabel.

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reabilitas dikarenakan kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y

N: Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen ini sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya sehingga dapat di andalkan (Arikunto, 2010).

Analisis reliabilitas skala dukungan sosial dan penyesuaian diri dapat memakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma$: Jumlah varian butir
 σ^2 : Varian total

G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment*, alasan peneliti menggunakan analisis ini dalam menganalisis data karena dalam penelitian terdapat suatu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat.

Rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)
 $\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara Vx dan Vy
 $\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
 $\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor
 $\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y
N: Jumlah Subjek

Untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variable Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi
r : Nilai koefisien korelasi



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,642$; $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ artinya semakin tinggi Dukungan Sosial maka semakin tinggi Penyesuaian Diri pada Remaja. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dukungan Sosial tergolong tinggi dan Penyesuaian Diri pada Remaja Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dan Remaja Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan tergolong tinggi. Hal ini didukung nilai rata-rata empirik di atas rata-rata hipotetik dalam kurva normal, dengan nilai rata-rata empirik Dukungan Sosial = 120,47 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 102,5, adapun nilai SD nya = 10,654. Nilai rata-rata empirik Penyesuaian Diri = 138,07 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 115 dan nilai SD nya = 12,401.
3. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,413$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial mempengaruhi Penyesuaian Diri pada remaja sebesar 41,3% dengan demikian masih terdapat 58,7% kontribusi dari faktor lain terhadap Penyesuaian Diri pada remaja.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada remaja panti asuha untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam menerima perubahan secara perlahandan lebih membuka diri dalam lingkungan dengan cara mau menceritakan masalah yang dialami kepada teman dekat atau dengan orang yang di percaya, menganggap aturan yang ada di panti merupakan hal yang menyenangkan, dan mulai berinteraksi dengan teman-teman baru. Penyesuaian diri merupakan faktor penting yang dapat memudahkan seseorang dalam beradaptasi di lingkungannya. Selain itu, remaja yang belum bisa menyesuaikan diri disarankan untuk mencoba menerima perubahan yang ada. Remaja panti asuhan diharapkan memahami pentingnya penyesuaian diri dalam kehidupan.

2. Saran Kepada Teman-Teman Panti Asuhan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada teman-teman yang ada di panti asuhan untuk berkomunikasi dengan teman yang baru datang ke panti asuhan seperti menanyakan nama maupun umurnya serta menyambut hangat dengan cara tersenyum. Teman-teman di panti asuhan juga diharapkan untuk bisa menjaga hubungan dengan teman sesama panti asuhan baik teman lama maupun yang masih baru dengan cara saling menyapa, saling berbagi, saling

mendengarkan dan saling menyemangati sehingga dukungan yang diberikan oleh teman-teman dapat memudahkan teman baru ataupun yang lama dapat menyesuaikan diri dengan mudah di panti asuhan.

3. Saran Kepada Pengasuh

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada pengasuh untuk melakukan pendekatan dengan para remaja dengan cara memberi dukungan seperti menanyakan kabar anak panti asuhan, memberikan pujian saat ada yang mendapatkan prestasi dan menyemangati anak panti asuhan yang merasa kesulitan dalam berbagai hal sehingga remaja merasa diperhatikan, selain itu juga pengasuh lebih ditekankan memberikan motivasi-motivasi kepada remaja-remaja tersebut sehingga para remaja tersebut mempunyai gambaran terkait cita-cita yang akan mereka raih nantinya.

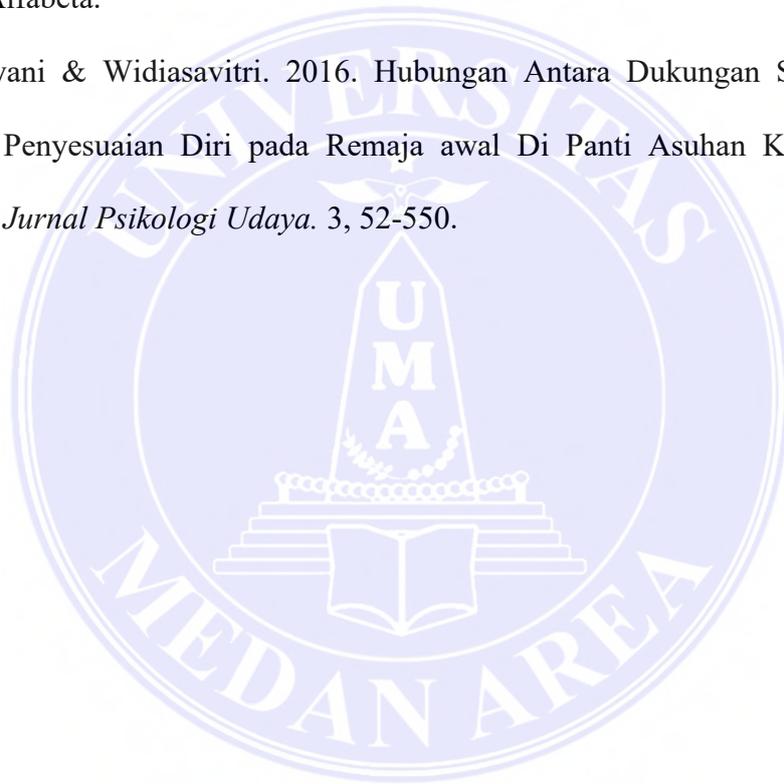
4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas lingkup penelitian pada remaja serta meneliti faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi Penyesuaian Diri, antara lain: kondisi fisik, kepribadian, edukasi atau pendidikan, serta agama dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. 2011. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Apollo & Cahyadi, A. 2012. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta*, 02, 255-271.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan, Djawad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Pelayanan Sosial Anak Di Panti Asuhan*. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hadi, S. 2006. *Metodologi Reserch Jilid I, II, III Untuk Penulisan Laporan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Ketujuh. Diterjemahkan Oleh Istiwidayanti dan Soedarwo. Jakarta : Erlangga.
- Kail, R, V & Cavanaugh, J, C. 2000. *Human-Development: A Life-Span View*. America : Wadsworth.
- King, L. A. 2012. *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif. Buku 2*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Myers. G, D. 2012. *Psikologi Sosial*. Edisi 10 Jilid 2. Jakarta : Salemba.
- Roy Kurniawan. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi UII*.

- Santrock, W. John. 2007. *Perkembangan Anak* : Edisi Ketujuh Jilid Dua. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat : John Wiley & Sons, inc.
- Schneider, A. A. 2008. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holtt. Rinehart and Winson Inc.
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tricahyani & Widiyasavitri. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udaya*. 3, 52-550.







LAMPIRAN A
SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Mohon isi keterangan dibawah ini terlebih dahulu!

Nama :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan ataupun perasaan anda dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman tinggal di panti asuhan.		✓		

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar maupun salah, baik maupun buruk. Saya sangat menghargai keterbukaan dan kejujuran anda. Terimakasih dan selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya bersedih, teman-teman di panti asuhan menanyakan alasan saya bersedih dan menemani saya.				
2.	Ketika saya melakukan kebaikan, teman-teman di panti asuhan dan ibu pengasuh memuji saya.				
3.	Pengurus panti asuhan membantu saya untuk membayar segala administrasi di sekolah.				
4.	Ibu pengasuh selalu menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan.				
5.	Ketika ada pekerjaan di panti asuhan, seperti memasak atau bersih-bersih, saya				

	melakukannya bersama teman-teman panti asuhan.				
6.	Ketika saya merindukan sosok orang tua, ibu pengasuh langsung memeluk saya.				
7.	Ibu pengasuh memuji saya ketika saya mendapatkan prestasi di sekolah.				
8.	Panti asuhan menyediakan fasilitas untuk saya berangkat ke sekolah.				
9.	Ibu pengasuh menasehati saya ketika saya bertengkar dengan teman saya.				
10.	Saya dan teman-teman panti asuhan sering bermain bersama.				
11.	Ibu pengasuh langsung mengurus saya ketika saya sakit.				
12.	Ibu pengasuh memberi hal yang paling saya senangi ketika saya mendapatkan prestasi.				
13.	Saya mendapatkan kebutuhan sehari-hari yang saya perlukan dari panti asuhan.				
14.	Saat saya takut menghadapi sesuatu, ibu pengasuh memberi saya saran sehingga rasa takut yang saya rasakan berkurang.				
15.	Saat ada suatu acara, saya dan teman panti asuhan lain bekerja sama dalam mencapai tujuan permainan game.				
16.	Ibu pengasuh menanyai kabar saya setiap hari.				
17.	Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah, teman saya menyarankan saya untuk bertanya kepada ibu pengasuh atau guru yang bersangkutan.				
18.	Saya suka berbaur dengan anak panti asuhan lain.				
19.	Teman-teman di panti asuhan, selalu membantu saya saat saya sedang kesulitan.				
20.	Saya selalu mendapatkan hadiah dari teman-teman dan ibu pengasuh ketika saya sedang berulang tahun.				
21.	Saya selalu mendapatkan uang jajan dari panti asuhan apabila pergi ke sekolah.				
22.	Ketika saya merasa bosan dan ingin pulang, teman-teman dan ibu pengasuh menghibur saya.				
23.	Saya hanya berteman dengan teman yang ada di panti asuhan.				

24.	Ketika saya melakukan kesalahan, semua orang mengolok-olok saya.				
25.	Saya harus mencari uang sendiri untuk biaya sekolah.				
26.	Teman-teman dan ibu pengasuh hanya diam ketika saya melakukan kebaikan.				
27.	Teman-teman di panti asuhan acuh tak acuh terhadap saya.				
28.	Saat saya satu kelompok dengan teman dari panti asuhan lain di sebuah acara, mereka menghiraukan kehadiran saya.				
29.	Ibu pengasuh hanya marah-marah saat saya bertengkar dengan seseorang.				
30.	Saya berjalan kaki menuju sekolah.				
31.	Ibu pengasuh sering menghiraukan perasaan saya.				
32.	Saya sering bermain sendiri karena teman-teman di panti asuhan menjauhi saya.				
33.	Saya menghadapi segala sesuatu dengan rasa takut karena saya bingung harus melakukan apa.				
34.	Panti asuhan jarang memberikan segala kebutuhan sehari-hari yang saya perlukan.				
35.	Mendapatkan prestasi merupakan hal yang biasa bagi orang di sekitar saya.				
36.	Saya harus mengurus diri sendiri walaupun sedang sakit.				
37.	Saya melakukan segala hal sendiri.				
38.	Teman saya cuek saat saya mengatakan saya kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
39.	Uang jajan sekolah hanya saya dapatkan jika ada santunan dari orang lain.				
40.	Saya belum pernah mendapatkan hadiah selama tinggal di panti asuhan.				
41.	Ibu pengasuh selalu cuek kepada saya.				
42.	Semua yang ada di panti asuhan membiarkan saya sendirian walaupun saya membutuhkan mereka.				
43.	Saya melakukan semua hal sendiri meskipun teman-teman melihat saya sedang kesulitan.				
44.	Walaupun saya mendapatkan prestasi, ibu pengasuh hanya diam.				



LAMPIRAN B
SKALA PENYESUAIAN DIRI

Mohon isi keterangan dibawah ini terlebih dahulu!

Nama :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan ataupun perasaan anda dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman tinggal di panti asuhan.		✓		

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar maupun salah, baik maupun buruk. Saya sangat menghargai keterbukaan dan kejujuran anda. Terimakasih dan selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya langsung meminta maaf saat berbuat kesalahan				
2.	Ketika ada teman yang bersedih, saya langsung menanyakan apa masalah yang sedang di alaminya.				
3.	Saat ada tugas di panti asuhan, saya memilih untuk bekerja sama dengan teman-teman.				
4.	Saya akan membantu saat melihat orang lain membutuhkan bantuan.				

5.	Ketika ada orang yang datang ke panti asuhan, saya langsung memberi salam.				
6.	Walaupun saya dengan teman-teman saya tidak sepemikiran, saya tetap berteman dengan mereka.				
7.	Jika ada orang yang baru masuk panti asuhan, saya langsung mendekatinya dan langsung menanyakan namanya.				
8.	Saya bersedih ketika melihat penghuni panti asuhan yang keadaannya lebih buruk dari saya.				
9.	Saat mendapatkan nilai rendah di sekolah, saya tetap bersyukur.				
10.	Saya berteman dengan semua orang di panti asuhan.				
11.	Saya tetap menerima pendapat orang lain walau tidak sepemahaman dengan saya.				
12.	Jika ada teman yang baru di panti asuhan, saya akan tetap berteman dengan teman lama.				
13.	Saya biasa saja ketika teman saya mendapatkan pujian.				
14.	Ketika diberi pilihan tinggal di panti asuhan atau di tempat sebelumnya, saya akan menjawab di panti asuhan.				
15.	Saya tidak memiliki musuh di panti asuhan.				
16.	Saya akan bersedia menemani teman yang meminta untuk ditemani.				
17.	Saya tetap bersyukur ketika melihat orang lain yang masih memiliki keluarga.				
18.	Saya merasa yakin saat mempertanyakan tentang hal yang belum saya pahami.				
19.	Saya selalu menyapa dan memberikan salam saat bertemu dengan pengurus panti asuhan atau dengan orang yang lebih tua dari saya.				
20.	Walaupun saya tinggal di panti asuhan saya tetap merasa senang.				
21.	Jika ada hal baru di panti asuhan, saya berusaha memahaminya.				
22.	Saat saya ditegur karena kesalahan saya, saya akan langsung meminta maaf.				
23.	Ketika melakukan kesalahan, saya langsung mengakui perbuatan saya.				
24.	Saya siap menerima hukuman saat saya yang melakukan kesalahan.				

25.	Saya melakukan segala hal sendiri tanpa bantuan orang lain.				
26.	Saya selalu berkata jujur saat ada yang bertanya kepada saya.				
27.	Ketika memutuskan untuk tinggal di panti asuhan, saya siap menjalankan semua aturan yang ada.				
28.	Saat ada masalah saya memilih menyelesaikannya sendiri.				
29.	Saya selalu meminta bantuan orang lain dalam hal apapun.				
30.	Saya lebih suka melakukan pekerjaan tanpa orang lain.				
31.	Saya cuek saat teman saya bersedih.				
32.	Saya hanya diam ketika saya salah.				
33.	Saya memerlukan orang lain saat menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
34.	Saya hanya diam ketika ada penghuni panti asuhan yang baru masuk.				
35.	Saya menjauhi teman yang berbeda pemikiran dengan saya.				
36.	Saya jarang bertegur sapa ketika ada orang yang datang ke panti asuhan.				
37.	Hukuman membuat saya bosan.				
38.	Saya menghiraukan pendapat orang lain.				
39.	Saya pilih-pilih dalam berteman.				
40.	Saya putus asa ketika mendapat nilai rendah.				
41.	Saya takut menghadapi banyak perubahan saat tinggal di panti asuhan.				
42.	Saya tidak menyukai beberapa teman di panti asuhan.				
43.	Saya sulit memilih saat di tanya ingin tinggal di panti asuhan atau di tempat sebelumnya.				
44.	Saya merasa marah saat teman saya lebih unggul.				
45.	Saya menutup-nutupi semua hal yang ada pada diri saya saat ada yang menanyakan tentang diri saya.				
46.	Saya merasa ragu untuk mempertanyakan hal yang belum saya pahami.				

47.	Saya merasa sedih saat melihat orang yang masih memiliki keluarga.				
48.	Saya menuduh orang lain ketika saya yang melakukan kesalahan.				
49.	Saya cuek terhadap hal baru yang ada di panti asuhan.				
50.	Saya merasa sedih tinggal di panti asuhan.				
51.	Saya membuang muka saat berpapasan dengan orang yang lebih tua dari saya.				
52.	Saya lebih suka bermain dengan teman baru.				
53.	Saya diam ketika ada seseorang yang meminta bantuan.				
54.	Saya menghiraukan teguran ataupun saran dari siapapun.				
55.	Saya membiarkan teman saya sendirian walaupun dia meminta saya untuk menemaninya.				
56.	Saya bersikap biasa saja kepada orang yang keadaannya lebih buruk dari saya.				

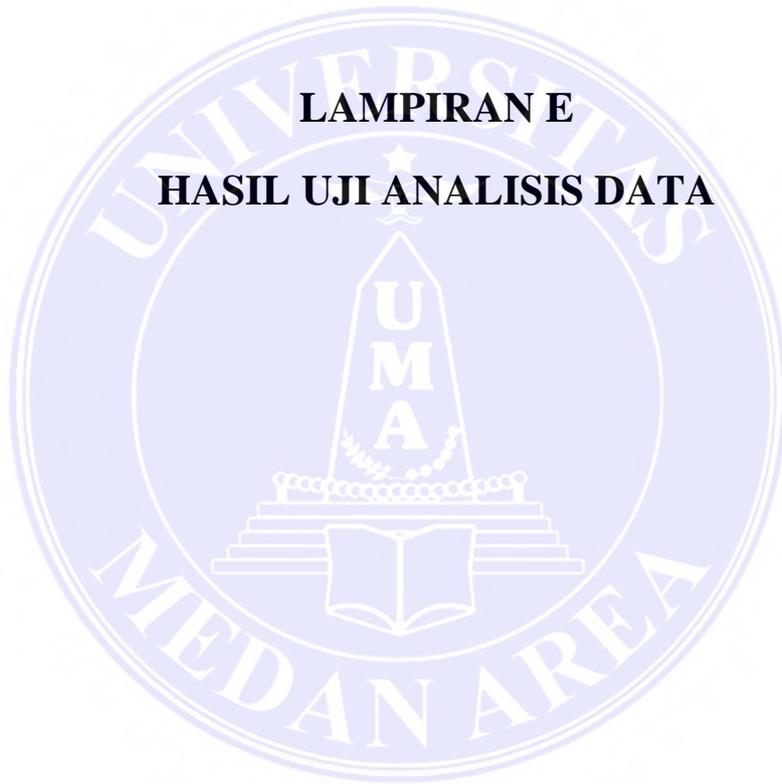




LAMPIRAN D
DATA PENYESUAIAN DIRI



LAMPIRAN E
HASIL UJI ANALISIS DATA



Reliability

Scale: Skala Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ds1	3,10	,305	30
ds2	2,83	,699	30
ds3	3,43	,728	30
ds4	3,43	,504	30
ds5	3,30	,651	30

ds6	2,97	,850	30
ds7	3,10	,548	30
ds8	3,30	,651	30
ds9	2,90	,662	30
ds10	3,07	,740	30
ds11	3,03	,615	30
ds12	2,87	,629	30
ds13	3,37	,765	30
ds14	3,13	,571	30
ds15	2,87	,776	30
ds16	2,80	,761	30
ds17	3,03	,615	30
ds18	2,87	,776	30
ds19	2,90	,712	30
ds20	2,37	,850	30
ds21	3,27	,740	30
ds22	2,93	,828	30
ds23	2,60	,855	30
ds24	2,93	,691	30
ds25	3,37	,809	30
ds26	3,17	,379	30
ds27	3,00	,587	30
ds28	2,70	,702	30
ds29	2,87	,629	30
ds30	3,43	,679	30

ds31	2,67	,661	30
ds32	3,03	,669	30
ds33	2,70	,750	30
ds34	3,37	,809	30
ds35	2,73	,740	30
ds36	2,77	,817	30
ds37	2,73	,691	30
ds38	2,93	,691	30
ds39	3,37	,765	30
ds40	2,80	,847	30
ds41	3,23	,568	30
ds42	3,10	,759	30
ds43	3,10	,548	30
ds44	2,93	,740	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ds1	129,30	214,700	-,223	,921
ds2	129,57	203,013	,467	,918
ds3	128,97	201,895	,502	,917
ds4	128,97	204,654	,547	,917
ds5	129,10	207,748	,346	,920
ds6	129,43	201,978	,418	,918

ds7	129,30	206,217	,399	,918
ds8	129,10	203,817	,460	,918
ds9	129,50	201,155	,597	,916
ds10	129,33	199,609	,605	,916
ds11	129,37	199,344	,753	,915
ds12	129,53	208,326	,325	,920
ds13	129,03	201,964	,471	,918
ds14	129,27	206,202	,382	,918
ds15	129,53	198,120	,644	,916
ds16	129,60	203,766	,389	,918
ds17	129,37	202,999	,538	,917
ds18	129,53	200,326	,540	,917
ds19	129,50	207,293	,344	,920
ds20	130,03	202,309	,404	,918
ds21	129,13	200,257	,573	,916
ds22	129,47	196,326	,681	,915
ds23	129,80	206,028	,346	,920
ds24	129,47	203,775	,433	,918
ds25	129,03	205,620	,381	,920
ds26	129,23	214,944	-,206	,922
ds27	129,40	204,731	,460	,918
ds28	129,70	201,528	,541	,917
ds29	129,53	209,568	,356	,920
ds30	128,97	205,689	,342	,919
ds31	129,73	211,030	,069	,921

ds32	129,37	204,171	,428	,918
ds33	129,70	200,907	,533	,917
ds34	129,03	200,861	,492	,917
ds35	129,67	198,920	,639	,916
ds36	129,63	201,689	,450	,918
ds37	129,67	200,713	,593	,916
ds38	129,47	202,740	,487	,917
ds39	129,03	200,240	,553	,917
ds40	129,60	199,352	,532	,917
ds41	129,17	208,006	,373	,919
ds42	129,30	198,010	,666	,915
ds43	129,30	202,907	,615	,917
ds44	129,47	205,706	,309	,919

mean hipotetik : $(41 \times 1) + (41 \times 4) : 2 = 102,5$

Reliability

Scale: Skala Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pd1	3,43	,504	30
pd2	3,30	,535	30
pd3	3,10	,548	30
pd4	3,13	,730	30
pd5	3,30	,596	30
pd6	3,20	,484	30
pd7	3,03	,615	30

pd8	3,07	,365	30
pd9	3,20	,484	30
pd10	2,97	,669	30
pd11	3,17	,379	30
pd12	3,17	,531	30
pd13	2,97	,669	30
pd14	2,93	,691	30
pd15	3,20	,551	30
pd16	3,10	,548	30
pd17	3,27	,450	30
pd18	3,00	,788	30
pd19	3,17	,592	30
pd20	3,33	,606	30
pd21	3,00	,695	30
pd22	3,37	,556	30
pd23	3,20	,714	30
pd24	3,10	,885	30
pd25	2,60	,724	30
pd26	2,90	,607	30
pd27	3,00	,525	30
pd28	2,83	,648	30
pd29	2,60	,675	30
pd30	2,70	,651	30
pd31	3,03	,718	30
pd32	2,97	,718	30

pd33	2,40	,724	30
pd34	3,00	,455	30
pd35	3,20	,664	30
pd36	3,23	,430	30
pd37	3,13	,681	30
pd38	3,17	,461	30
pd39	3,07	,691	30
pd40	3,10	,481	30
pd41	3,10	,548	30
pd42	3,13	,571	30
pd43	2,90	,712	30
pd44	2,93	,583	30
pd45	2,93	,583	30
pd46	2,83	,648	30
pd47	2,90	,548	30
pd48	3,17	,648	30
pd49	3,00	,525	30
pd50	3,43	,626	30
pd51	3,27	,740	30
pd52	3,00	,695	30
pd53	3,33	,547	30
pd54	3,00	,743	30
pd55	3,07	,450	30
pd56	3,07	,640	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pd1	168,27	138,202	,352	,865
pd2	168,40	135,559	,545	,862
pd3	168,60	141,145	,091	,868
pd4	168,57	133,564	,506	,862
pd5	168,40	143,007	-,051	,871
pd6	168,50	137,845	,400	,864
pd7	168,67	137,057	,361	,865
pd8	168,63	138,378	,480	,864
pd9	168,50	144,741	-,201	,872
pd10	168,73	136,064	,392	,864
pd11	168,53	138,878	,404	,865
pd12	168,53	134,947	,600	,861
pd13	168,73	144,271	-,130	,873
pd14	168,77	138,875	,301	,867
pd15	168,50	136,466	,455	,863
pd16	168,60	138,524	,395	,866
pd17	168,43	141,082	,326	,868
pd18	168,70	132,079	,548	,861
pd19	168,53	141,361	,365	,869
pd20	168,37	132,516	,698	,859
pd21	168,70	132,148	,626	,860
pd22	168,33	138,368	,302	,866

pd23	168,50	141,707	,024	,871
pd24	168,60	133,352	,416	,863
pd25	169,10	145,334	-,185	,874
pd26	168,80	140,166	,346	,868
pd27	168,70	138,079	,346	,865
pd28	168,87	148,120	-,375	,876
pd29	169,10	147,472	-,323	,876
pd30	169,00	137,517	,307	,865
pd31	168,67	130,161	,729	,858
pd32	168,73	136,754	,319	,865
pd33	169,30	135,459	,395	,864
pd34	168,70	140,355	,392	,867
pd35	168,50	134,534	,497	,862
pd36	168,47	140,671	,374	,867
pd37	168,57	132,875	,591	,860
pd38	168,53	139,154	,300	,866
pd39	168,63	132,861	,583	,860
pd40	168,60	143,352	-,083	,870
pd41	168,60	136,179	,481	,863
pd42	168,57	136,530	,433	,864
pd43	168,80	143,200	-,063	,872
pd44	168,77	137,013	,387	,864
pd45	168,77	140,461	,332	,868
pd46	168,87	138,947	,314	,867
pd47	168,80	139,890	,388	,867

pd48	168,53	138,257	,360	,866
pd49	168,70	135,459	,564	,862
pd50	168,27	135,857	,437	,863
pd51	168,43	130,392	,692	,858
pd52	168,70	133,183	,559	,861
pd53	168,37	138,240	,318	,865
pd54	168,70	130,424	,687	,858
pd55	168,63	137,826	,436	,864
pd56	168,63	138,309	,360	,866

mean hipotesis : $(46 \times 1) (46 \times 4) : 2 = 115$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

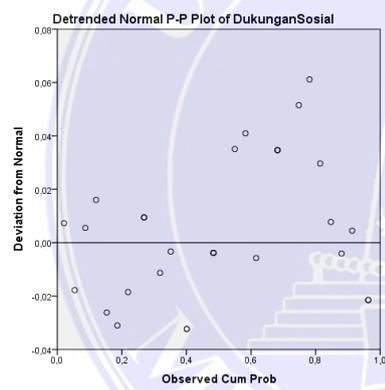
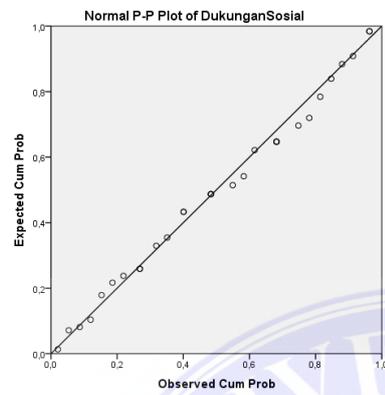
		DukunganSosial	PenyesuaianDiri
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120,47	138,07
	Std. Deviation	10,654	12,401
	Absolute	,086	,124
Most Extreme Differences	Positive	,086	,073
	Negative	-,066	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,472	,681
Asymp. Sig. (2-tailed)		,979	,742

a. Test distribution is Normal.

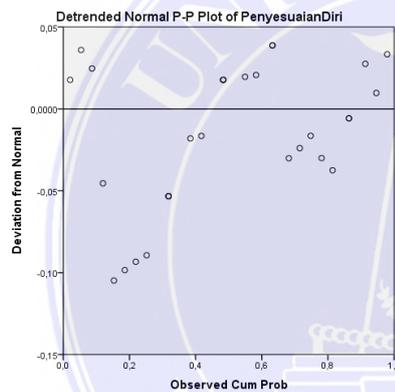
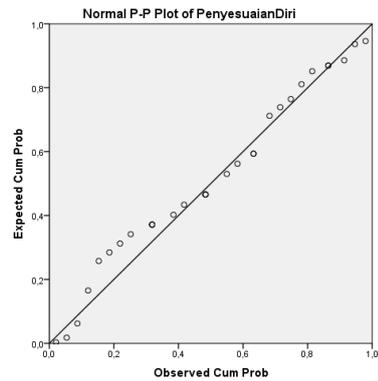
b. Calculated from data.

PPlot

DukunganSosial



PenyesuaianDiri



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PenyesuaianDiri * DukunganSosial	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Report

PenyesuaianDiri

DukunganSosial	Mean	N	Std. Deviation
91	142,00	1	.
102	122,00	1	.
103	114,00	1	.
105	129,00	1	.
110	136,00	1	.
112	159,00	1	.
113	140,00	1	.
114	143,50	2	,707
117	144,00	1	.
118	144,00	1	.
121	151,50	2	6,364
123	161,33	3	10,693
124	151,00	1	.

125	141,00	1	.
128	147,00	1	.
129	148,00	3	2,646
131	145,00	1	.
132	157,00	1	.
135	162,00	1	.
138	161,00	1	.
141	162,00	1	.
143	150,00	1	.
155	159,00	2	5,657
Total	138,07	30	12,401

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	4144,200	22	188,373	4,177	,030
Between Groups	1840,022	1	1840,022	40,803	,000
PenyesuaianDiri * DukunganSosial	2304,178	21	109,723	2,433	,115
Deviation from Linearity					
Within Groups	315,667	7	45,095		
Total	4459,867	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PenyesuaianDiri * DukunganSosial	,642	,413	,964	,929

Correlations

Correlations

		DukunganSosial	PenyesuaianDiri
DukunganSosial	Pearson Correlation	1	,642**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
PenyesuaianDiri	Pearson Correlation	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



SURAT KETERANGAN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : \S /FPSI/01.10/I/2020
 Lampiran : -
 Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 16 Januari 2020

Yth, Pimpinan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Syahlia Monazah
 NPM : 15 860 0085
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan Jl. Santun No. 17 Teladan Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Kota Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 116 /FPSI/01.10/I/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 16 Januari 2020

Yth, Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Syahlia Monazah
 NPM : 15 860 0085
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Jl. Amaliun Gang Umanat No. 5 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Kota Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PANTI ASUHAN PUTERI AISYIYAH
KOTA MEDAN**

JL. SANTUN NO. 17 TELADAN MEDAN 20218 - Telp. (061) 7863466
S.K. MENSOS RI No. A/6-325/69

No : 01/PDA/PAY/I/2020
Lamp : -
Hal : Balasan

Medan, 17 Januari 2020

Kepada Yth :
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate
Kampus II : Jl. Setiabudi No 79
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Psikologi, Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Kampus II : Jl. Setiabudi No 79 Nomor : 116/FPSI/01.10/I/2020 tanggal 16 Januari 2020, perihal Izin Penelitian / Pengambilan Data di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan, atas nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: Syahlia Monazah
NPM	: 158600085
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Sesuai dengan hal tersebut, Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengambilan data dalam rangka penyusunan tugas akhir/tesis dengan judul **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan"**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah
Daerah Kota Medan





PANTI ASUHAN PUTERI AISYIYAH KOTA MEDAN

JL. SANTUN NO. 17 TELADAN MEDAN 20218 - TELP. (061) 7863466
S.K. MENSOS RI No. A/6-325/69

No : 02/PDA/PAY/I/2020
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan
Penelitian / Pengambilan Data

Medan, 26 Januari 2020

Kepada Yth :
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate
Kampus II : Jl. Setiabudi No 79
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Psikologi, Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Kampus II : Jl. Setiabudi No 79 Nomor : 116/FPSI/01.10/I/2020 tanggal 16 Januari 2020, perihal Izin Penelitian / Pengambilan Data di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan, maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Syahlia Monazah
NPM : 158600085
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan kota medan

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan pada tanggal 18 Januari 2020 s/d 25 Januari 2020 guna penyelesaian tugas skripsi dengan hasil **BAIK**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah
Daerah Kota Medan

Ketua





PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH

MAJLIS KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA

Alamat : 1. Asrama I : Jalan Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan – 20215 Telp. (061)7364481
2. Asrama II : Jalan Tuba IV No. 42 Medan Telp. (061) 7353723
Email : rafri_papmm@yahoo.com Facebook : Panti Asuhan Muhammadiyah
Twitter : @Pantipapmm Blogspot : www.papmc.blogspot.com

No : 106/IV.5-AU/KET/F/2020
Lamp : -
Hal : Balasan

Medan, 17 Januari 2020

Kepada Yth :
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate
Kampus II : Jl. Setiabudi No 79
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Psikologi, Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Kampus II : Jl. Setiabudi No 79 Nomor : 116/FPSI/01.10/I/2020 tanggal 16 Januari 2020, perihal Izin Penelitian/Pengambilan Data di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, atas nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Syahlia Monazah
NPM : 158600085
Program Studi : Psikologi

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian/pengambilan data di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan dengan judul "**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan**".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan Panti Asuhan Putera
Muhammadiyah Cabang Medan

Kepala

Sekretaris


Kairun Sudarsono, S.Pd


Riki Saputra, S.E



PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH

MAJLIS KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA

Alamat : 1. Asrama I : Jalan Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan – 20215 Telp. (061)7364481
2. Asrama II : Jalan Tuba IV No. 42 Medan Telp. (061) 7353723
Email : rafri_papmm@yahoo.com Facebook : Panti Asuhan Muhammadiyah
Twitter : @Pantipapmm Blogspot : www.papmc.blogspot.com

No : 107/IV.5-AU/KET/F/2020

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan
Penelitian / Pengambilan Data

Medan, 26 Januari 2020

Kepada Yth :
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate
Kampus II : Jl. Setiabudi No 79
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Psikologi, Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Kampus II : Jl. Setiabudi No 79 Nomor : 116/FPSI/01.10/I/2020 tanggal 16 Januari 2020, perihal Izin Penelitian/Pengambilan Data di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan, maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Syahlia Monazah
NPM	: 158600085
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan pada tanggal 18 Januari 2020 s/d 25 Januari 2020 guna penyelesaian tugas skripsi dengan hasil **BAIK**.

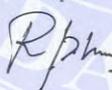
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan Panti Asuhan Putera
Muhammadiyah Cabang Medan

Kepala

Sekretaris


Kairun Sudarsono, S.Pd


Riki Saputra, S.E